

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kesehatan jiwa merupakan hal yang sangat penting bagi manusia sama halnya seperti kesehatan fisik pada umumnya. Kesehatan jiwa yang baik untuk individu merupakan kondisi dimana individu terbebas dari segala jenis gangguan jiwa, dan kondisi dimana individu dapat berfungsi secara normal dalam menjalankan hidupnya khususnya dalam menyesuaikan diri untuk menghadapi masalah-masalah yang mungkin ditemui dalam hidupnya (Wahyu Putri, 2017). Menurut Anwar (2016) Orang yang sehat jiwanya berarti mempunyai kemampuan menyesuaikan diri dengan diri sendiri, orang lain, masyarakat, dan lingkungan. Manusia terdiri dari bio, psiko, sosial, dan spiritual yang saling berinteraksi satu dengan yang lain dan saling mempengaruhi.

Menurut Marwati, Prihartanti dan Hertinjung (2015) penghuni panti asuhan adalah anak-anak yang memiliki permasalahan dalam keluarga, seperti tidak mengenal orang tua sejak lahir ataupun berasal dari keluarga yang kurang mampu. Menurut Anwar (2015) pertikaian, bencana alam, perceraian, faktor ekonomi dan berbagai faktor lainnya menyebabkan mereka harus menjalani kehidupan di Panti Asuhan. Kehidupan di Panti Asuhan membuat mereka pesimis

akan masa depan, sehingga timbul perasaan tidak memiliki kemampuan dan keterampilan yang menyebabkan kurangnya kebahagiaan pada anak Panti Asuhan. Selain itu kurangnya peran pengasuh dalam menggantikan fungsi keluarga dapat menyebabkan munculnya masalah-masalah psikologis (kesehatan jiwa) pada anak tanpa disadari (Myvita,2018)

Kesehatan jiwa masih menjadi salah satu masalah signifikan di dunia termasuk Indonesia. Menurut data dari Riskesdas (2013) dalam Kemenkes RI (2016) prevalensi gangguan mental emosional pada usia 15 tahun ke atas dengan gejala-gejala depresi dan kecemasan mencapai 6% dari jumlah penduduk Indonesia atau sekitar 14 juta orang. Menurut Riskesdas 2018 terdapat prevalensi depresi dengan 4,53% sedangkan pasien yang memiliki gangguan mental emosi terdapat 6,28%, sedangkan pasien yang memiliki skizofrenia 2,23% jiwa dari penduduk Jawa Timur. Prevelensi yang didapatkan di Riskesdas 2018 penyakit tidak menular atau kesehatan jiwa terdapat 4,53% untuk provinsi Jawa Timur dengan depresi dan untuk prevelensi gangguan mental emosional terdapat 7,5%. (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan Februari 2023 dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada 5 anak di Panti Asuhan Aisyah didapatkan hasil bahwa 2 anak mengatakan sering merasa takut, merasa khawatir atau gugup sedangkan 2 anak merasa sulit tidur akhir-akhir ini, sulit untuk

berkonsentrasi dan lebih sering menangis. Sedangkan 1 anak mengatakan merasa bahagia dapat bermain dengan teman-teman. Pengasuh panti mengatakan sering menegur anak-anak di panti karena suka menggolok-ngolok teman, pengasuh panti juga sering melihat adanya beberapa anak-anak yang lebih sering murung dan menyendiri.

Menurut Atikah (2016) kondisi sehat jiwa dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor kesehatan jiwa tersebut antara lain faktor biologis, psikologis, sosial budaya dan lingkungan. Faktor biologis yang dapat mempengaruhi kondisi kesehatan jiwa, baik secara langsung maupun secara tidak langsung antara lain mencakup genetika, kemampuan persepsi sensori hingga faktor yang mempengaruhi penyakit fisik (penyakit diabetes, jantung). Sedangkan kesehatan jiwa yang dipengaruhi oleh faktor psikologis biasanya yaitu respon terhadap ancaman beresiko pada keadaan emosi dan kognitif, orang yang mengalami stress akan menunjukkan penurunan konsentrasi, perhatian dan kemunduran memori. Faktor lain yang mempengaruhi kesehatan jiwa adalah sosial budaya. Dalam hal ini budaya memegang peran penting. Konteks sosial budaya memegang nilai norma, keyakinan keagamaan dan segenap yang berhubungan dengan penilaian baik dan tidak baik. Kebudayaan pada prinsipnya memberikan aturan terhadap anggota masyarakat untuk bertindak.

Deteksi dini kesehatan jiwa perlu dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan seseorang agar individu yang sehat akan tetap sehat, individu yang beresiko tidak mengalami gangguan jiwa dan individu yang mengalami gangguan jiwa mendapatkan pelayanan yang tepat sehingga dapat mandiri dan produktif di masyarakat (Livana, 2018). Konsep upaya kesehatan jiwa yang optimal bagi setiap individu, keluarga dan masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu dan berkeseluruhan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat (Ayuningtyas,2018). Upaya yang dapat dilakukan biasanya yaitu dengan membuat kegiatan sehari-hari agar anak tidak mudah murung dan menyendiri serta anak lebih terhibur dengan kegiatan kegiatan yang bermanfaat. Deteksi dini kesehatan jiwa di panti asuhan Aisyiyah perlu dilakukan untuk mengetahui kesehatan jiwa anak panti tersebut beresiko mengalami gangguan jiwa atau tidak, mengingat masa anak-anak yang memiliki ingatan negatif akan terus tersimpan berkelanjutan sampai dewasa. Maka dari itu perlunya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesehatan jiwa pada anak yatim piatu di panti asuhan Aisyiyah.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimana gambaran kesehatan jiwa pada anak yatim piatu di Panti Asuhan Aisyiyah Malang?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran kesehatan jiwa pada anak yatim piatu di Panti Asuhan Aisyiyah Malang.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penelitian serta sebagai bekal edukasi kepada pengasuh panti ataupun lembaga panti ketika mendapatkan pasien anak yang mengalami kesehatan jiwa.

### **1.4.2. Pengasuh Panti Asuhan**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi bagi pengasuh berkaitan dengan kesehatan jiwa pada anak sehingga mampu melakukan antisipasi jika terjadi keganjilan kesehatan jiwa atau mental pada anak.

### **1.4.3. Bagi Institusi Keperawatan**

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi dan bahan referensi tentang kesehatan jiwa pada anak yatim piatu di Panti Asuhan.

#### 1.4.4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya yang melakukan penelitian sejenis dapat digunakan sebagai rujukan atau referensi dalam penelitian selanjutnya.

